

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Utami (2018), kuliner merupakan salah satu bentuk budaya yang dapat merepresentasikan suatu bangsa. Di antara kuliner Indonesia yang beragam, tumpeng merupakan salah satu kuliner nusantara yang sudah melekat lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tumpeng atau nasi tumpeng merupakan hidangan berbentuk kerucut yang dikelilingi oleh lauk-pauk yang diletakkan pada tampah yang telah dilapisi daun pisang. Kekayaan nilai filosofis, sejarah, dan keindahan yang terdapat dalam kuliner tumpeng menjadikannya suatu kebanggaan kuliner sekaligus budaya milik bangsa Indonesia.

Namun dengan adanya globalisasi, kuliner tradisional seperti tumpeng kurang diminati oleh generasi muda karena dianggap kuno dan tidak menarik (Adiasih et. al., 2015). Hal ini juga dibuktikan melalui survei yang dilakukan pada 100 murid sekolah dasar berusia 6—8 tahun di Yogyakarta, dimana 87% murid memang familiar dengan hidangan tumpeng namun 57% murid sekolah dasar tersebut tidak memahami nama yang tepat dan informasi lebih lanjut mengenai hidangan tumpeng.

Selain itu menurut Swarniti (2021), usia dini seperti usia anak sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan budaya lokal secara efektif. Namun Adriandi (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akan budaya lokal tersebut kini sudah jauh dari anak-anak, hal ini karena kurangnya media yang menginformasikan budaya lokal seperti tumpeng yang tepat dan menarik untuk anak-anak.

Wardani (2023) sebagai salah satu tenaga pengajar Sekolah Dasar, menyatakan bahwa tumpeng merupakan budaya dan kuliner yang penting untuk diperkenalkan kepada anak khususnya bagi mereka yang merupakan keturunan

Jawa. Selain karena tumpeng merupakan budaya yang perlu dijaga, terdapat beberapa makna mengenai tumpeng yang baik untuk diketahui oleh generasi muda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berupaya merancang sebuah media informasi untuk memperkenalkan tumpeng sebagai kuliner dan budaya bangsa Indonesia kepada anak-anak berusia 6-8 tahun di Yogyakarta sebagai kota pusat kebudayaan Jawa. Dengan harapan bahwa generasi muda khususnya anak-anak sekolah dasar lebih tertarik dalam memahami lebih banyak mengenai tumpeng, dan menanamkan kebanggaan terhadap tumpeng sebagai kuliner dan budaya bangsa Indonesia khususnya budaya khas yang menjadi identitasnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai makna tumpeng dan macamnya untuk anak usia 6—8 tahun?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, perancangan media informasi ini dibatasi:

### **1.3.1 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi informasi mengenai sejarah tumpeng, makna filosofis tumpeng, komponen-komponen tumpeng, jenis-jenis tumpeng, dan tradisi tumpeng dalam kehidupan bangsa Indonesia.

### **1.3.2 Subjek/ Target Khalayak**

#### **2) Demografis**

##### **a) Usia**

Perancangan ini ditargetkan untuk dua kelompok usia, yaitu target primer anak-anak berusia 6—8 tahun dan sekunder orang dewasa berusia 25—40 tahun. Usia anak tersebut tepat untuk memaparkan anak dengan edukasi budaya melalui *cultural transmission approach* (Rahmawati, 2012).

- b) Jenis Kelamin  
Anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.
  - c) Tingkat Ekonomi  
SES B dengan pengeluaran Rp 2.000.000—Rp 3.000.000 per bulan hingga SES A dengan pengeluaran lebih dari Rp 3.000.000 per bulan.
  - d) Tingkat Pendidikan  
Sekolah Dasar (SD) terutama kelas 1—3, sesuai dengan kelompok usia yang ditargetkan penulis.
- 3) Geografis  
DI Yogyakarta, sebagai kota besar yang mempelajari tradisi suku Jawa sebagai muatan lokal.
- 4) Psikografis
- a) Kepribadian  
Orang tua yang ingin memperkenalkan anak dengan budaya lokal dan tradisi kuliner.
  - b) Gaya hidup  
Orang tua yang suka menerima informasi baru dan mengedukasi anak.
  - c) Ketertarikan  
Orang tua yang tertarik untuk memperkenalkan anaknya pada tradisi, budaya, dan kuliner.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat generasi muda khususnya anak-anak usia 6—8 tahun mengenai tumpeng sebagai kuliner khas Indonesia dan identitas bangsa Indonesia. Selain itu, perancangan ini juga diharapkan dapat membantu menanamkan rasa bangga terhadap budaya bangsa Indonesia, khususnya kuliner tumpeng.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan, diantaranya:

### 1) Bagi Penulis

Perancangan tugas akhir ini dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk mempelajari lebih dalam mengenai perancangan media informasi untuk anak-anak, budaya dan tradisi tumpeng, serta usaha dalam pelestarian budaya tersebut. Selain itu perancangan ini juga akan berguna bagi penulis untuk memperkaya portofolio karya penulis khususnya dalam perancangan media informasi.

### 2) Bagi Masyarakat

Hasil dari perancangan ini dapat digunakan masyarakat sebagai media dokumentasi dan edukasi tradisi hidangan tumpeng. Orang tua, guru, dan masyarakat lain dapat mengedukasi generasi muda khususnya siswa/ siswi Sekolah Dasar (SD) mengenai sejarah tumpeng, makna filosofis tumpeng, komponen-komponen tumpeng, jenis-jenis tumpeng, dan tradisi tumpeng dalam kehidupan bangsa Indonesia.

### 3) Bagi Universitas

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk perancangan-perancangan dan penelitian-penelitian oleh mahasiswa/ mahasiswi di masa yang akan datang.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A